

PERBEDAAN METODE *BRAIN STORMING* DENGAN METODE DISKUSI TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 1 KATIBUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Rivani Gusvara Putri¹, Christin Angelina F², Lolita Sary²

ABSTRAK

Pada zaman modern saat ini, rokok bukanlah benda asing lagi. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa umumnya mereka sudah mengenal benda yang bernama rokok ini. Penggunaan Tembakau Secara Global, tingkat persentase perokok aktif di Indonesia 2011 adalah 46,8% perokok pria dan 3,1% perokok wanita dengan usia 10 tahun. Dilaporkan, hingga 2011 jumlah kematian akibat rokok di dunia telah mencapai 6 juta jiwa per tahun, diperkirakan semakin lama tingkat kematian akibat rokok akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang bahaya merokok menggunakan metode *Brain Storming* dan Diskusi di SMA Negeri 1 Katibung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *Pretest and Posttest Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas X yang berjumlah 58 dengan Sampel 40 responden ditentukan dengan cara *proportionate random sampling*. Pengambilan data menggunakan angket, dan analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan uji T *Independent*.

Hasil penelitian berdasarkan uji univariat pretest *Brain Storming* menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa 41.60, pretest diskusi menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa 41.00, posttest *Brain Storming* menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa 65.60, posttest diskusi 68.00. Uji bivariat didapatkan nilai rata-rata siswa sebelum penyuluhan dengan menggunakan metode *Brain Storming* dan diskusi adalah 24.00 sedangkan sesudah penyuluhan adalah 27.00. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.528$ berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara metode *Brain Storming* dengan diskusi. Disarankan kepada institusi pendidikan memberikan informasi menggunakan metode lain yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti jumlah siswa, penggunaan bahasanya, dan lain-lain.

Kata kunci : Metode Brain Storming, Diskusi, Pengetahuan Bahaya Merokok

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini, rokok bukanlah benda asing lagi. Bagi mereka yang hidup di kota maupun di desa umumnya mereka sudah mengenal benda yang bernama rokok ini. Bahkan oleh sebagian orang, rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa alasan yang jelas seseorang akan merokok, baik setelah makan, setelah minum kopi atau teh, bahkan sambil bekerja pun diselingi dengan merokok. Rokok sudah menjadi budaya manusia (Jaya, 2009).

Berdasarkan survey *World Health*

Organization (WHO) 2011, tentang Penggunaan Tembakau Secara Global, tingkat persentase perokok aktif di Indonesia 2011 adalah 46,8% perokok pria dan 3,1% perokok wanita dengan usia 10 tahun, sehingga Indonesia dikatakan Negara penyumbang perokok tertinggi di dunia. Hal tersebut, menyebabkan jumlah total perokok meningkat menjadi 62,8 juta orang dan 40% diantaranya berasal dari masyarakat golongan ekonomi rendah. Peningkatan jumlah perokok tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah kematian

1) SMA Negeri 1 Katibung Kabupaten Lampung Selatan

2) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati, Lampung

akibat rokok di Indonesia yang telah mencapai 200.000 jiwa. Dilaporkan, hingga 2011 jumlah kematian akibat rokok di dunia telah mencapai 6 juta jiwa per tahun, diperkirakan semakin lama tingkat kematian akibat rokok akan semakin meningkat (WHO *global tobacco epidemic*, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, Provinsi Lampung mengungkapkan bahwa kebiasaan merokok telah dilakukan sejak dini mulai usia 15 tahun keatas menurut kebiasaan merokok yaitu perokok setiap hari 31,4%, perokok kadang-kadang 6,6%, tidak merokok 61,9%, dengan prevalensi mantan perokok 4% dan bukan perokok 57,9% (Riskesmas, 2013).

Bagi siswa yang notabene masih tergolong kelompok remaja akhir, pengetahuan adalah hal krusial yang amat perlu ditekankan. Salah satunya adalah pengetahuan yang baik dan mendalam mengenai rokok, mulai dari pengertian, kandungan hingga dampaknya. Hasil penelitian Sary dan Nuryani (2013) dimana pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa SMA dikota Bandar Lampung dalam kategori rendah sebesar 47,2%. Cara meningkatkan pengetahuan dapat diberikan melalui berbagai metode seperti ceramah, seminar, diskusi, curah pendapat, bola salju, bermain peran, permainan simulasi. Metode *brain storming* adalah pemberian pengetahuan atau penyuluhan dimana setiap peserta wajib untuk berani mengeluarkan pendapat mereka masing-masing. Kelebihan metode *brain storming* yaitu dapat membuat peserta aktif berpikir untuk menyatakan pendapat. Sedangkan metode diskusi adalah pemberian penyuluhan dimana setiap peserta mampu mengeluarkan pendapat dan dapat mengembangkan topik pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Diketahui perbedaan metode *brain storming* dengan diskusi terhadap pengetahuan bahaya merokok SMA Negeri 1 Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang memperoleh data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah dengan menggunakan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *Pretest and Posstest Group Design*. Pengujian dilakukan menggunakan pre dan post test. Data diambil pada saat penelitian dilakukan dengan memberikan angket.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa laki-laki kelas X yang berjumlah 58 siswa, untuk menggenapkan responden maka jumlah sampel ditambah 10% dari sampel yang ada (4 responden) jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40 responden yang akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 responden kelompok dengan metode *brain storming* dan 20 kelompok dengan metode diskusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan dengan metode perbedaan metode *brain storming* dengan metode diskusi. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan bahaya merokok.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat dan Analisis bivariat dengan menggunakan Uji T *independent*. Jika probabilitas (p value) $\leq 0,05$ maka bermakna, berarti (Ho) ditolak, Jika probabilitas (p value) $> 0,05$ maka tidak bermakna, berarti (Ho) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan *Brain Storming* Di SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun 2015

<i>Brain Storming</i>	Beda pasangan			SD	t	df	<i>P Value</i>
	Mean	Standar eror	OR 95% CI				
Sebelum	41.60	2.218	-30.456	9.918	7.780	19	0.000
Sesudah	65.60	2.140	17.544	9.572			

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan dengan metode *Brain Storming* adalah 41.60 dengan standar deviasi 9.918, sedangkan untuk rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 65.60 dengan standar deviasi

9.572. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho = 0.00$, berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan dengan metode *Brain Storming*.

Perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan Diskusi Di SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun 2015

Diskusi	Beda pasangan			SD	t	df	<i>P Value</i>
	Mean	Standar eror	OR 95% CI				
Sebelum	41.00	2.208	-34.460	9.873	7.575	19	0.000
Sesudah	68.00	2.873	-19.540	12.847			

Hasil penelitian bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan dengan metode Diskusi adalah 41.00 dengan standar deviasi 9.873, sedangkan untuk rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 68.00

dengan standar deviasi 12.847. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho = 0.00$, berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dengan sesudah diberi penyuluhan dengan metode Diskusi.

Perbandingan Pengetahuan Siswa dengan Metode *Brain Storming* dan Metode Diskusi Di SMA Negeri 1 Katibung Lampung Selatan Tahun 2015

<i>Brain Storming</i> dan Diskusi	Beda pasangan			SD	t	df	<i>P-value</i>
	Mean	Standar eror	OR 95% CI				
Sebelum	24.00	3.085	-12.543	13.795	0.636	38	0.528
Sesudah	27.00	3.564	6.543	15.941			

Berdasarkan tabel 471 didapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode *Brain Storming* adalah 24.00 dengan standar deviasi 13.795. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan responden yang dilakukan dengan metode diskusi adalah 27.00 dengan standar deviasi 15.941. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.528$ berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan responden yang diberi penyuluhan dengan metode *Brain Storming* dengan diskusi.

PEMBAHASAN

Perbedaan pengetahuan siswa antara *Brain Storming* dengan Diskusi didapatkan bahwa rata-rata *brain storming* tentang bahaya merokok adalah 24.00 dengan standar deviasi 13.795. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan dengan metode diskusi adalah 27.00 dengan standar deviasi 15.941. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.528$ dan $\alpha = 5\%$ yang berarti dapat disimpulkan tidak ada perbedaan pengetahuan siswa yang diberi penyuluhan metode *brain storming* dengan diskusi tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ridwan (2007) yang menunjukkan bahwa metode *Brain Storming* lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan metode *brain storming* mempunyai kelemahan yaitu anak dengan pengetahuan kurang tentang bahaya merokok selalu ketinggalan pada saat diskusi berjalan, siswa tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah, terkadang pembicaraannya hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hasil lapangan peneliti melihat bahwa ada beberapa faktor lain seperti, siswa yang kurang maksimal mengeluarkan pendapat mereka karena masih malu-malu, dan keterbatasan waktu dalam pengutaraan pendapat dimana 20 siswa harus menyatakan pendapat mereka mengenai bahaya merokok.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dwijo (2012) yang menunjukkan bahwa metode diskusi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini tampak dari dominasi beberapa siswa yang aktif didalam forum diskusi, dan sisanya hanya mendengarkan pemaparan dari temannya tersebut, ada yang asik berdiskusi sendiri dan bertanya kepada temannya, hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi ini tidak cocok digunakan dalam kelompok besar (>20 Orang). Oleh sebab itu didalam forum diskusi guru yang juga sebagai pioneer harus bisa mengkombinasikan beberapa metode, contohnya metode *Snowballing* dikombinasikan dengan metode diskusi. Seperti yang diketahui metode *snowballing* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari siswa secara bertingkat dimulai dari kelompok yang lebih kecil berangsur-angsur kepada kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara kelompok.

Pada penelitian ini kemampuan siswa baru sampai pada tahap kedua, yaitu tahap memahami. Terlihat pada saat forum diskusi siswa dapat menjawab dan memberikan contoh mana yang baik dan buruk tentang bahaya merokok. Hal ini seturut dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa tahap memahami suatu objek bukannya sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

Penelitian menggunakan metode *brain storming* dan diskusi yang dilakukan peneliti di wilayah Katibung merupakan karakteristik dari *Low context culture* yang artinya adalah kebudayaan yang menampilkan semua perilaku secara terbuka sehingga mudah ditafsirkan oleh orang lain. Dilihat dari letak wilayah sekolah tersebut yang berada di antara desa dan kota, sehingga penggunaan bahasanya masih menggunakan bahasa daerah.

Menurut peneliti kedua metode ini merangsang siswa berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban saja tetapi

memerlukan wawasan. Tetapi dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan dikarenakan kondisi pada saat jalannya kedua metode tersebut siswa yang cenderung mengandalkan temannya yang lebih aktif ataupun yang lebih paham untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan itu juga dapat meningkat, didukung dari niat, kesempatan, fasilitas, serta lingkungan sekitar.

Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah guru sebagai pioneer di sekolah dapat menjadi diri yang lebih atraktif dan mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta topik pembahasan yang menarik dapat dikembangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeluarkan pendapatnya. Tetapi penggunaan metode juga harus sesuai dengan karakteristik responden, seperti jumlah responden, budaya setempat, tingkah laku responden, penggunaan bahasa setempat, dan lain-lain. Untuk memudahkan responden aktif dalam forum, ada baiknya diberikan penyuluhan dengan metode ceramah terlebih dahulu, agar ketika diberikan penyuluhan dengan berbagai metode responden bisa aktif.

Mengombinasikan metode dalam pemberian informasi juga perlu, seperti mengkombinasikan metode yang belum pernah digunakan untuk memancing siswa berfikir. Salah satu contohnya adalah mengkombinasikan metode diskusi dan metode snowballing, dimana pada saat diskusi berlangsung guru dapat menggunakan metode snowballing yang pada saat itu siswa dapat melemparkan pertanyaan kepada temannya yang agar semua dapat menjawab.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan menggunakan metode *Brain Storming* adalah 41.60 dan sesudah penyuluhan menggunakan metode *Brain Storming* adalah 65.60.
2. Rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan menggunakan metode diskusi adalah 41.00 dan sesudah penyuluhan menggunakan metode adalah 68.00.

3. Tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara yang diberi penyuluhan metode *Brain Storming* dengan metode Diskusi ($p= 0.528$ pada $\alpha= 5\%$).

SARAN

1. Bagi SMA Negeri 1 Katibung
Diharapkan dapat menggunakan metode lain didalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, yang meliputi jumlah siswa, penggunaan bahasanya, dan lain-lain. Untuk awal permulaan dapat menggunakan metode ceramah kepada siswa untuk memudahkan proses pemberian pengetahuan dengan menggunakan metode yang lain. Penggunaan metode bisa dikombinasikan dengan metode yang lainnya agar hasil yang didapat lebih efektif dan maksimal. Para guru juga harus dapat menjadi diri yang lebih atraktif seperti sering mengikuti pelatihan, lebih memahami metode-metode pembelajaran, dan mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup serta topik pembahasan yang menarik dapat dikembangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengeluarkan pendapatnya.
2. Bagi Siswa
Diharapkan menambah pengetahuan setelah dilakukan pengarahannya dengan metode *Brain Storming* dan Diskusi tentang bahaya merokok, dan diharapkan juga siswa dapat berpartisipasi dalam setiap metode pembelajaran lainnya. Sehingga dapat meningkatkan perilaku sehat dan menghindari rokok yang dapat membahayakan kesehatan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan metode lain seperti *snowballing*, bermain peran, simulasi, dan sebagainya yang menggunakan kelompok kecil dalam penyampaian pesannya. Sehingga lebih menambah ilmu Promosi

kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ridwan, Djatmiko, (2007). *Pengembangan model pembelajaran brain storming Untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa pada mata kuliah praktik fabrikasi*. Hasil Penelitian Fakultas Teknik UNY. Yogyakarta
- Eri, Liliana. *Metode Brainstorming*. 2013 (Online)
<https://lilianaeri.wordpress.com/tag/metode-brainstorming>. di akses pada 1 Februari 2015
- Jaya, Muhammad, (2009). *Pembunuh berbahaya itu bernama rokok*. Yogyakarta: Riz'ma
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihatno, Bambang D, (2012). *Perbedaan Metode ceramah dengan metode diskusi terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pekalongan Lampung Timur tahun 2012*. Skripsi FKM UNIMAL. Bandar Lampung
- Riskesdas Provinsi Lampung, (2013).
- Sary dan Nuryani, (2013). *Komitmen Pencegahan Tersier pada Siswa Perokok di Kota Bandar Lampung tahun 2013*. Jurnal Dunia Kesmas. Bandar Lampung
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ucida, (2010). *Perbedaan metode ceramah dengan metode diskusi terhadap pengetahuan tentang narkoba di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun 2010*. Skripsi FKM UNIMAL. Bandar Lampung.
- WHO, (2011). *Global tobacco epidemic*